

**EVALUASI PENGEMBANGAN KAWASAN INDUSTRI  
BERDASARKAN PERSEPSI PEMERINTAH  
DAN PERUSAHAAN  
(Studi Kasus: Kawasan Industri Suge di Kabupaten Belitung)**

**TESIS**

Disusun Dalam Rangka Memenuhi Persyaratan  
Program Magister Pembangunan Wilayah Dan Kota

Oleh :

**BAMBANG WINARNO  
NIM. 21040116410034**



**FAKULTAS TEKNIK  
MAGISTER PEMBANGUNAN WILAYAH DAN KOTA  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2018**

**EVALUASI PENGEMBANGAN KAWASAN INDUSTRI  
BERDASARKAN PERSEPSI PEMERINTAH  
DAN PERUSAHAAN  
(Studi Kasus : Kawasan Industri Suge di Kabupaten Belitung)**

Tesis diajukan kepada  
Program Studi Magister Pembangunan Wilayah Dan Kota  
Fakultas Teknik Universitas Diponegoro

Oleh :

**BAMBANG WINARNO  
NIM. 21040116410034**

Diajukan pada Sidang Ujian Tesis  
Tanggal: 5 Juli 2018

Dinyatakan LULUS  
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Magister Perencanaan Wilayah dan Kota

Semarang, 5 Juli 2018

Tim Penguji :

Dr.-Ing. Prihadi Nugroho, ST, MT, MPP. - Pembimbing

Dr. Ir. Hadi Wahyono, MA. - Penguji 1

Dr.-Eng. Maryono, ST, MT. - Penguji 2



Mengetahui :  
Ketua Program Studi  
Magister Pembangunan Wilayah Dan Kota  
Fakultas Teknik Universitas Diponegoro



**Dr. sc.agr. Iwan Rudiarto, ST, MSc.**

## ABSTRAK

Perkembangan pembangunan kawasan industri berperan mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai negara, mempengaruhi investasi asing maupun dalam negeri, meningkatkan ekonomi regional dan membuka lapangan pekerjaan. Permasalahan pengelolaan kawasan industri antara lain belum adanya kesiapan infrastruktur seperti pelabuhan, jalan, listrik, belum siapnya RTRW daerah, regulasi industri dalam kawasan, serta perbedaan persepsi antara pemerintah dan perusahaan.

Demikian halnya dengan Kawasan Industri Suge (KIS) di Kabupaten Belitung sejak ditetapkan melalui Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2001 tentang Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Industri Suge Kabupaten Belitung Tahun 2001-2010 dan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2014 tentang RTRW Kabupaten Belitung Tahun 2014-2034, kondisinya hingga sekarang belum berkembang sebagaimana mestinya. Hal ini terlihat belum adanya pengelola kawasan, perkantoran dan infrastruktur kawasan belum terbangun. Indikasi lain bahwa KIS tidak berkembang dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang berinvestasi hingga Tahun 2017 hanya 8 perusahaan yang aktif dari total 13 perusahaan, selebihnya yaitu 5 perusahaan memilih menghentikan operasinya dengan alasan kekurangan bahan baku.

Dari uraian tersebut, sejauh ini pengembangan KIS di Kabupaten Belitung belum menjadi daya tarik investor, diduga karena tidak adanya hubungan antara persepsi pemerintah dan perusahaan terhadap faktor pemilihan lokasi kawasan industri. Hipotesis tersebut akan di uji apakah penetapan Kawasan Industri Suge sesuai dengan peruntukannya? dan faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pengembangan KIS serta bagaimana persepsi pemerintah dan perusahaan terhadap pengembangan KIS?

Tujuan penelitian adalah mengevaluasi pengembangan Kawasan Industri Suge berdasarkan persepsi pemerintah dan perusahaan, mengingat sejak ditetapkan belum pernah dilakukan evaluasi baik dari perencanaan maupun pelaksanaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan Skala Likert dan Skoring (pembobotan) serta Analisis Faktor.

Hasil temuan menunjukkan bahwa penetapan lokasi Kawasan Industri di Kabupaten Belitung memenuhi standar teknis dan sesuai Permenperin Nomor 40 Tahun 2016, selanjutnya terdapat perbedaan persepsi antara pemerintah dan perusahaan dalam menilai KIS terkait fasilitas, pelayanan, ekonomi, regulasi dan aglomerasi. Selanjutnya faktor yang berpengaruh pengembangan KIS adalah faktor lahan, lokasi, regulasi, manajemen, infrastruktur, dukungan eksternal dan aksesibilitas .

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Kawasan Industri Suge kurang menarik investor karena belum optimalnya pengelolaan. Selain itu determinasi lokasi dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang optimum, dimana saat ini belum dapat dipenuhi dalam Kawasan Industri Suge.

Kata kunci : *Evaluasi, Kawasan Industri Suge, Persepsi, Analisis Faktor*